

POTENSI PENYEDIAAN AKOMODASI HOMESTAY DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PANTAI TANJUNG WOKA

Mirjam P. Tenda^{1*}, Meiva Selamat², Mareyke Alelo³

^{1*}Program Studi D3 Perhotelan, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

^{2,3}Program Studi D4 Perhotelan, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

Email: mirjamtenda61@gmail.com

Abstract: *This thesis is about the importance of homestay accommodation in tourist locations because it can support tourism activities. Homestay accommodation will be more developed if it is managed properly and tourists who come are satisfied with the existing services. This will also increase the level of visits from tourists because many tourists also come with their own tents. This study aims to explain the importance of homestays in tourist locations. This type of research is qualitative and the method used is descriptive. In this study, data collection was carried out through observation and SWOT analysis by distributing questionnaires to 10 tourists from Tanjong Woka beach and 10 villagers.*

Keywords : *accommodation, homestay, tourists, communit.*

Abstrak: Skripsi ini tentang pentingnya akomodasi homestay dilokasi wisata karena bisa menunjang kegiatan wisata. Akomodasi homestay akan lebih berkembang jika dikelola dengan baik dan wisatawan yang datang merasa puas dengan pelayanannya yang ada. Ini juga akan meningkatkan tingkat kunjungan dari wisatawan karena banyak juga wisatawan yang datang dengan membawa tenda sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya homestay harus berada dilokasi wisata. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan Analisis SWOT dengan penyebaran kuesioner pada 10 wisatawan pantai tanjong woka dan 10 masyarakat lokal.

Kata kunci : Akomodasi, Homestay, Wisatawan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Seiring zaman, perkembangan di dunia pariwisata sangatlah cepat, yang menjadikan kegiatan berwisata menjadi salah satu tujuan sekelompok orang atau individu dalam mengisi waktu libur. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dari tempat tinggal menuju suatu tempat dengan tujuan tertentu, seperti rekreasi, berlibur dalam jangka waktu yang sementara. Dari pengertian mengenai kegiatan wisata tersebut terlihat beberapa komponen penting yang menjadikan proses tersebut terjadi. Contohnya tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata, dan tepat tujuan. Menurut Hidayah, Nurdin 2019 Terdapat 3 komponen penting yang membuat proses konsumsi terhadap suatu pengalaman berwisata itu terjadi, yaitu: Daya tarik wisata : segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif, contohnya keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, *event* olahraga, karnaval, menunggangi kuda, mendaki gunung, berselancar, bercengkrama dengan masyarakat. Sarana penunjang wisata : segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindra (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindra (*intangibile*), contohnya jasa transportasi, akomodasi, makan/minum, toilet, pramuwisata (*guide*), informasi. Infrastruktur/prasarana : segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan wisata dan kegiatan non wisata contohnya jaringan jalan,

bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, telekomunikasi. Sarana penunjang wisata merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan perjalanan contohnya akomodasi yaitu homestay. Homestay sebagai fasilitas penunjang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting. Peneliti melihat lokasi wisata ada wisatawan yang membawa tenda sendiri untuk menginap Bersama keluarga lokasi wisata sehingga potensi untuk dibuatkan akomodasi dalam hal ini homestay sangatlah besar karena para wisatawan yang berkunjung ketempat wisata dapat terbantu dengan adanya fasilitas penginapan yang disediakan. Peran akomodasi homestay dalam industri pariwisata memang sangat penting selain dalam industri pariwisata homestay juga memiliki peranan penting dalam pembangunan negara yakni meningkatkan industri rakyat, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan negara serta meningkatkan hubungan antar bangsa. Dari ketiga komponen penting terhadap suatu pengalaman berwisata terasa tidak lengkap jika belum adanya akomodasi homestay di suatu tempat wisata ataupun daerah tujuan wisata. Wisatawan tidak bisa tinggal sementara ditempat wisata selama jauh dari tempat asalnya. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan dari luar daerah yang ingin berkunjung namun belum adanya akomodasi homestay, yang akan mengakibatkan wisatawan lebih memilih berkunjung lokasi wisata yang memiliki fasilitas penunjang akomodasi wisata lengkap. Karena itu akomodasi homestay haruslah ada di lokasi wisata dan daerah yang memiliki tempat-tempat wisata yang indah dan banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pentingnya akomodasi homestay di daerah wisata dan tempat wisata. Selain itu juga menjelaskan pentingnya homestay untuk menunjang kegiatan wisatawan selama berada di lokasi wisata serta menjelaskan dampak dari tidak adanya homestay di lokasi wisata

LANDASAN TEORI

Definisi Homestay

Homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Bangunan homestay biasanya berada dekat dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung para wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal. Menurut KBLI No 55199. Rumah Wisata adalah usaha pengelolaan dan/atau penyediaan akomodasi secara harian berupa bangunan rumah tinggal yang disewakan kepada wisatawan yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas masyarakat. Badan usaha milik desa (BUMDes), dan/atau Pemerintah di dalam atau di luar desa wisata yang mengelola rumah wisata Homestay dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat berbasis pariwisata. Definisi homestay yang dibina oleh Kementerian Pariwisata adalah merupakan rumah yang dimiliki warga lokal dan dikelola perorangan warga lokal atau komunitas seperti Pokdarwis dan BUMDes serta pemasaran oleh Pokdarwis, BUMDes dan Kementerian Pariwisata.

Karakteristik Homestay

Terdapat beberapa karakteristik homestay yang membedakan homestay ini dengan homestay yang lain, yaitu;

1. Lokasi homestay pada umumnya berada di lingkup permukiman warga karena pada dasarnya kegiatan homestay adalah kegiatan yang dilakukan dengan tinggal di suatu tempat atau daerah dengan tinggal bersama pemilik rumah untuk dapat mempelajari kebudayaan sekitarnya. Lokasi homestay sendiri dapat berada di desa, dekat dengan tempat wisata atau bahkan di tengah kota tergantung dengan kebutuhan yang

- diinginkan oleh penyewa.
2. Fasilitas Sebuah homestay memiliki fungsi utama yaitu bangunan residential sementara bagi para wisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknnya memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersifat privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang tamu lainnya.

Syarat-Syarat Homestay

Syarat pembangunan homestay desa wisata yang di dorong oleh kementerian pariwisata: 1) Homestay harus berlokasi di desa wisata yang memiliki atraksi berbasis alam dan atau budaya; 2) Homestay harus di kelolah oleh komunitas lokal atau dapat di sebut dengan pengembangan pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*); 3) Homestay memiliki nuasa keunikan/lokal sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan setempat (arsitektur nusantara)

Kriteria Homestay

Kriteria yang harus di penuhi dalam pengembangan homestay termasuk aspek lokasi dan aksesibilitas, fasilitas dan amenitas, kebersihan dan sanitasi, keamanan dan keselamatan serta pelayanan umum. Berikut ini kriteria lokasi untuk desa wisata: 1) Atraksi yaitu adanya atraksi wisata berbasis alam atau budaya; 2) Aksesibilitas yaitu desa dapat diakses dengan mudah menggunakan moda transportasi roda empat yang tersedia, lokasi mudah di cari (*google location*), dan lokasi dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan roda 2, roda 4 ataupun pejalan kaki; 3) Amenitas yaitu tersedianya jalan, listrik air bersih dan provider telephone yang stabil dan menyeluruh; 4) Legalitas dan keamanan (khusus untuk skema renovasi dan bangunanbaru) dan tanah harus memiliki sertifikat; 5) Kesiapan masyarakat yaitu pemilik dan pengelolah homestay memahami pelestarian lingkungan dan budaya setempat dan pemilik dan pengelolah homestay memahami sapta pesona; 6) Luas lahan untuk pembangunan rumah wisata di desa wisata yaitu minimal 60 m² untuk bangunan dengan luas 36 m².

Fasilitas Penunjang Atraksi Wisata dan Produk Wisata

Menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek dan daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata yaitu :

Atraksi: Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanyamereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah: 1) Keindahan alam; 2) Iklim dan cuaca; 3) Kebudayaan

Amenitas: Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata kesuatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, serta keamanan.

Aksesibilitas: Aksesibilitas berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya seperti (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan industri pengembangan) yang membentuk sinergitas dalam menciptakan motivasi kunjungan wisata. Produk Wisata Menurut Suryadana (2015:44) Produk wisata (*tourismproduct*) merupakan suatu bentukan yang nyata (*tangible product*) dan tidak nyata (*intangibile product*), dikemas dalam suatu kesatuan rangkaianperjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanantersebut dapat memberikan

pengalaman yang baik bagi orang yang melakukan perjalanan atau yang menggunakan produk tersebut.

Kelayakan Objek Wisata

Analisis kelayakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha harus dilihat dari berbagai aspek, suatu aspek dikatakan layak bila memiliki standar tertentu. Aspek yang kurang layak akan mendapatkan saran perbaikan agar memenuhi kriteria yang layak (Kasmir dan Jakfar dalam Yulesti 2017:1245). Faktor utama dalam penentuan kelayakan suatu objek wisata untuk dikembangkan yaitu faktor daya tarik suatu objek wisata, yang merupakan kekuatan atau dapat dikatakan sebagai kelebihan suatu objek wisata untuk menarik pengunjung suatu objek wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka (keunikan)
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang berkunjung
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alampegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

Menurut Pendit (dalam Dewi 2017:14-18) juga mengatakan, syarat untuk menjadi daerah tujuan wisata yaitu:

Atraksi: Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*show*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan objek wisata (*tourist objects*), karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikan harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain. Atraksi yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Aksesibilitas: Yang di katakan aksesibilitas adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Aksesibilitas dapat diukur melalui: Waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain, Jarak tempuh dari suatu tempat ke tempat lain, Aksesibilitas tidak dapat di pisahkan dengan ketersediaan sistem transportasi: Angkutan transportasi seperti mobil, bis, kereta api, pesawat, udara, jaringan rute, sejalan dengan angkutan transportasi seperti jalan,rel kereta api, jalur udara.

Fasilitas: Fasilitas pariwisata di suatu lokasi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan penunjang. Pembagian dan penjelasan mengenai fasilitas antara lain:Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata, Fasilitas penunjang adalah bangunan diluar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, selama beradadi lokasi wisata. Fasilitas penunjang dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Fasilitas sekunder: bangunan yang bukan merupakan daya tarik utama wisata akan tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama wisatawan seperti penginapan,rumah makan dan toko cinderamata, Fasilitas kondisional: bangunan yang digunakan oleh wisatawan maupun warga setempat seperti masjid, toiletumum dan tempat parkir

Infrastruktur: Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan ataupengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Masyarakat lingkungan dan budaya: Daerah tujuan wisata yang memiliki objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya. Dapat dilihat sebagai berikut:

Masyarakat: Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan, baik dari dalam maupun dari luar daerah. Untuk itu masyarakat disekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan wisatawan.

Lingkungan: Selain masyarakat sekitar, lingkungan di sekitar objek wisata juga perlu diperhatikan. Jika lingkungan tercemar, maka ekosistem dari fauna dan flora di lingkungan sekitar akan rusak. Oleh sebab itu masyarakat di sekitar dan wisatawan yang berlalu-lalang juga berperan penting untuk menjaga lingkungan sekitar objek wisata.

Budaya: Setelah mengetahui masyarakat dan lingkungan alam, lingkungan budaya juga berperan penting di sekitar objek wisata. Oleh karena itu, masyarakat di sekitar harus menjaga kelestarian dari suku asli, adat maupun kesenian daerah, agar tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk. Akan tetapi, kualitas budaya harus ditingkatkan lagi agar dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap daerah tujuan wisata harus memiliki syarat utama dari tiga poin tersebut yaitu atraksi, aksesibilitas dan fasilitas. Akan tetapi ada faktor penunjang dari daerah tujuan wisata yaitu infrastruktur, masyarakat, lingkungan dan budaya.

Akomodasi wisata

Akomodasi wisata merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. Para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi yang memiliki beragam varian harga maupun macamnya. Bentuk akomodasi primer yang di butuhkan wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata. Setzer Munavizt menyatakan bahwa “Akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian.” Lebih jauh Munavizt menyatakan bahwa akomodasi wisata dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum sertamenikmati jasa pelayanan yang disediakan. Kegiatan pariwisata yang didasari kegiatan bisnis disebut dengan akomodasi komersil. Akomodasi komersil di bidang pariwisata bertujuan mencari keuntungan dengan menawarkan barang maupun jasa kepada wisatawan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*).

Penyediaan fasilitas penunjang di lokasi wisata merupakan hal penting bagi wisatawan. Dalam menunjang kegiatan berwisata di butuhkan fasilitas yang lengkap wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan. Menurut Sekartjajrarini dkk (2015:8) fasilitas pariwisata merupakan faktor penting dalam membentuk produk pariwisata karena memberikan kemudahan, kenyamanan, kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan bagi para wisatawan. Contohnya yaitu akomodasi homestay para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi untuk tempat menginap, tidur, mandi, dan menikmati pelayanan jasa seperti restoran untuk tempat makan wisatawan. Oleh karena itu fasilitas penunjang haruslah ada di lokasi wisata ataupun daerah yang memiliki banyak objek

wisata. dengan adanya fasilitas akomodasi homestay dapat meningkatkan tingkat kunjungan dari wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara, wisatawan bisa tinggal beberapa waktu untuk menikmati liburan. Baik liburan sendiri, berdua, bersama sahabat ataupun bersama keluarga serta bisa mengembangkan atraksi wisata.

METODE

Jenis penelitian yang di pakai yaitu jenis penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme di gunakan atau interpretif, digunakan unuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan triangulasi, data yang di peroleh cenderung data kualitatif dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara pendapat dari individua atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek. Data sekunder adalah data yang dapat dari catatan, buku, majalah dan artikel. Teknik pegumpulan data merupakan cara yang di lakukan peneliti untuk menggungkap informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Metode pengumpulan data dengan observasi dimana mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks. Analisis SWOT Analisis SWOT terdiri dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) yang merupakan suatu proses perancangan yang membantu perusahaan anda mengatasi tantangan dan menentukan apa yang harus di tujuh secara keseluruhan. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi sehingga dapat di pahami dan dapat di lihat potensi akan di bangunnya akomodasi homestay di Pantai Tanjong Woka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai tanjong woka berada di desa Dodap Pantai, Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pantai Tanjong Woka di buka untuk wisatawan tepatnya pada tahun 2016, pemilihan nama Tanjong Woka sendiri berasal dari warga sekitar yang dikarenakan lokasi sekitar tanjong tersebut tumbuh pohon Nila yang dalam bahasa Manado di sebut pohon Woka. Akses yang cukup mudah untuk menuju lokasi ini menjadikan tanjong woka destinasi favorit bagi warga Boltim dan wisatawan lokal. Tanjong woka menjanjikan pemandangan eksotis yang memanjakan mata. Perjalanan dari kota manado menuju Pantai tanjong woka bisa ditempuh dalam waktu 4 jam. Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil koesioner dan analisis SWOT, berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Pantai Tanjong Woka di Desa Dodap Pantai.

Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi di lokasi wisata Pantai Tanjong Woka. Table check list potensi penyediaan akomodasi homestay di Pantai Tanjong Woka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1: Tabel check list Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay

	Ya	Tidak
1 Wisatawan asing dengan membawa tenda sendiri untuk menginap	√	
2 Kunjungan wisatawan luar daerah yang banyak	√	
3 Tidak tersedianya air yang cukup di toilet		√
4 Sebagian wisatawan membuang sampah pada tempatnya		√
5 Wisatawan dan masyarakat lokal menggunakan fasilitas dengan baik	√	
6 Masyarakat lokal yang ramah dan bersahabat	√	

Sumber : olahan peneliti 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat wisatawan yang berkunjung dilokasi wisata datang dengan tujuan yang berbeda-beda seperti *prewedding*, berfoto-foto, liburan, ibadah. Terlihat dilokasi wisata ada wisatawan yang membawa tenda sendiri untuk menginap bersama keluarga di lokasi wisata sehingga potensi untuk di buat akomodasi dalam hal ini homestay sangatlah besar karena para wisatawan yang berkunjung ketempat wisata dapat terbantu dengan adanya fasilitas penginapan yang di sediakan. Pantai Tanjong Woka memiliki fasilitas 10 gazebo dan 5 toilet, wisatawan yang berkunjung biasanya langsung mengambil tempat di gazebo yang masih kosong sebelum mereka mandi ataupun berfoto-foto

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu metode analisis yang merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi di dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*), yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau membuat ancaman baru.

Tabel 2: Tabel Hasil analisis SWOT

<p>Internal Eksternal</p>	<p>Strenght</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan adat dan budaya - Meningkatnya tingkat kunjungan jika adanya akomodasi homestay. - Keindahan pantai yang begitu alami 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masuknya wisatwan asing yang berbeda budaya dan cara berpakaian - Ketersediaan airbersih di toilet umum.
<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menyukai homestay yang berkerarifan lokal - Potensi pembangunan homestay agar wisatawan bisa menginap di lokasi wisata 	<p>S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat homestay yang berkearifan lokal agar wisatawan bisa mengenal adat dan kebiasaan masyarakat setempat. Dengan adanya keunikan tersendiri bisa membuat wisatawan memiliki pengalaman baru. 	<p>W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi kepada masyarakat baik melalui pemerintah desa ataupun slogan-slogan tertentu agar tetap menjaga adat, kebiasaan dan cara berpakaian.
<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbukanya lapangan pekerjaan yang diperuntukkan hanya untuk masyarakat lokal tetapi terbuka untuk umum bahkan orang luar Indonesia. - Terjadinya peralihan pekerjaan dari nelayan ke sektor pariwisata. 	<p>S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan adat, meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan sehingga dibutuhkan pekerja yang mengerti dunia pariwisata agar memiliki pengelolaa yang lebih baik. Baik orang Indonesia ataupun orang asing. 	<p>W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperbanyak memberikan informasi kepada masyarakat lokal agar tetap menjaga adat, kebiasaan dan cara berpakaian. Sekalipun masyarakat lokal yang lain sudah mulai beralih pekerjaan dari nelayan ke sektor pariwisata.

Tabel 1 (hasil observasi) dan Tabel 2 (hasil SWOT analisis) menunjukkan bahwa Akomodasi homestay sangatlah penting karena homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Dengan begitu wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat lokal, pekerjaan serta adat yang ada di desa tersebut. Wisatawan jadi memiliki pengalaman baru ketika mereka bisa menginap dilokasi wisata atau didaerah lokasi wisata. Dipantai Tanjung Woka potensi untuk homestay sangatlah besar karena wisatawan yang ingin menginap biasanya membawa tenda sendiri agar bisa menikmati keindahan pantai dimalam hari, inilah dampak dari tidak tersedianya akomodasi homestay dilokasi wisata sehingga membuat wisatawan menginap dengan membawa tenda sendiri dan juga tingkat kunjungan wisatawan tidak sebanyak lokasi wisata yang memiliki akomodasi homestay, wisatawan mancanegara pasti akan memilih lokasi wisata yang memiliki fasilitas, aksesibilitas dan akomodasi yang lengkap. berdasarkan analisis SWOT yang penulis lakukan pada masyarakat lokal dan wisatawan melalui koesioner berikut ini pilihan baik dan sangat baik dari wisatawan dan masyarakat dilihat dari kekuatan (*strength*) mereka ingin memperkenalkan adat dan budaya penduduk setempat, meningkatnya tingkat kunjungan jika adanya akomodasi homestay karena keindahan pantai yang begitu indah, dilihat dari kelemahan (*weakness*) masuknya wisatawan asing yang berbeda budaya dan cara berpakaian dan ketersediaan air bersih di toilet umum karena mereka ingin lokasi wisata pantai tanjong woka terkenal sampai mancanega. Dilihat dari peluang (*opportunities*) masyarakat menyukai homestay yang berkerarifan lokal dan potensi pembagunan homestay agar wisatawan bisa menginap dilokasi wisata karena dengan membuat homestay yang berkerarifan lokal masyarakat lebih memperkenalkan produk lokal dan adat yang ada. Dilihat dari ancaman (*threats*) terbukanya lapangan pekerjaan bukan hanya untuk masyarakat lokal tetapi terbuka untuk umum bahkan orang luar Indonesia dan terjadinya peralihan pekerjaan dari nelayan ke sector pariwisata. karena masyarakat juga memiliki peluang untuk bekerja dan menambah penghasilan lewat pekerjaan baru di industry pariwisata. Masyarakat memilih cukup terhadap perubahan perilaku masyarakat lokal, masuknya wisatawan asing yang berbeda budaya dan cara berpakaian, terjadinya peralihan pekerjaan serta persaingan antara tempat-tempat wisata di Kab Bolaang Mongondow Timur (BOLTIM) karena masyarakat takut dengan masuknya wisatawan asing bisa mempengaruhi pemikiran anak muda desa dan mengikuti gaya serta cara wisatawan, masyarakat juga merasa juga masih ragu jika terjadinya peralihan pekerjaan apakah penghasilan bisa bertambah atau malah berkurang, serta persaingan lokasi wisata. Kab. BOLTIM yang dianggap tidak mengawatirkan karena semua tergantung dari pengelolaan lokasi wisata dan adanya akomodasi. Wisatawan memilih cukup terhadap ketersediaan air bersih dan penanganan kebersihan dilokasi wisata karena penulis melihat selama penulis melakukan kerja proyek dilokasi wisata air yang tersedia di toilet umum masih sedikit dan tidak cukup sehingga membuat wisatawan mengeluh dan masyarakat yang secara gotong royong membersihkan lokasi wisata namun masih kurangnya kesadaran wisatawan dan bahkan masyarakat lokal yang lain untuk membuang sampah pada tempatnya. Dalam analisis SWOT ini wisatawan dan masyarakat tidak ada yang memilih kurang dan sangat kurang jadi penulis yakin keinginan masyarakat dan wisatawan untuk adanya homestay dilokasi wisata sangatlah besar hanya lebih memperhatikan lagi keluhan-keluhan wisatawan agar wisatawan merasa nyaman.

SIMPULAN

Akomodasi homestay di Pantai Tanjung Woka berpengaruh sangat penting untuk wisatawan bisa menginap dengan begitu wisatawan bisa bersama masyarakat untuk mempelajari kebiasaan dan tradisi yang ada begitupun dengan tingkat kunjungan pasti akan meningkat dan

yang datang bukan hanya wisatawan lokal tapi juga mancanegara, dampak yang ditimbulkan di masyarakat lokal juga ada contohnya perubahan perilaku masyarakat lokal terlebih anak muda. Oleh karena itu diperlukannya kesiapan dari masyarakat dan wisatawan untuk adanya akomodasi homestay yang berkearifan lokal dengan demikian tercapailah tingkat kepuasan keduanya dimana masyarakat dengan tambahan usaha homestay dan wisatawan yang tidak lagi membawa tenda sendiri. Dari hasil pengamatan dan penelitian di Pantai Tanjung Woka penulis dengan ini memberi saran dan masukan kepada pihak pengelola untuk lebih memperhatikan lagi ketersediaan air bersih di toilet umum dan juga kebersihan lingkungan pantai yang menurut penulis haruslah ada jadwal kebersihan. Karena dengan kekurangan diatas juga mempengaruhi penilaian wisatawan dan daya tarik wisatawan terhadap lokasi wisata, walaupun memiliki keindahan pantai yang begitu alami. Dengan memperhatikan keluhan wisatawan diatas dan juga menyediakan akomodasi homestay penulis yakin tingkat kunjungan wisatawan pastilah bertambah

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhaji, Sulfi. 2017. *Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata danau tolire*. Ternate: Google Scholar
<http://e-journal.uajy.ac.id>
<http://e-journal.uajy.ac.id>
<https://pemasaranpariwisata.com/2017/11/05/wisata-pariwisata-kepariwisataan/>
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/551308034/fasilitas-penunjang-di-objek-wisata-lombongo.thtml>
- Mariati. 2019. *Pengaruh sarana prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata permandian air panas lejjadikabupaten sopeng*. Makasar: Intermedia.
- Nurhayati, Suci. 2017. *Persepsi wisatawan terhadap produk wisatadikabupaten batang*. Bandung: Google Scholar
- Panekenan, G. Trissilia. 2016. *Perancangan system jaringan computer terintegrasi pada badan penanggulangan bencana daerah provinsi Sulawesi utara*. Manado: Perpustakaan
- Sari N. Margareta. 2014 *analisis komunikasi front office department dan housekeeping department dalam proses check-in di hotel aston manado*. Manado: Perpustakaan
- Zuliandi, Bari. 2020. *Pengembangan fasilitas penunjang wisata air terjun 86*. Jambi: Google scholar, diakses 12 Juni 2021.